



BALIFOKUS

SIARAN PERS

Jakarta, 22 Agustus 2013

Kadar Timah Hitam Dalam Cat di Indonesia Membahayakan Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian tentang timbal (timah hitam) dalam cat dekoratif enamel yang dirilis hari ini menemukan bahwa kebanyakan produsen cat di Indonesia, termasuk beberapa merek ternama, menjual cat untuk pemakaian rumah tangga yang mengandung timbal pada tingkat yang tidak aman bagi kesehatan.

Pengujian kadar timbal dalam cat ini dilakukan dalam kerangka IPEN Asian Lead Paint Elimination Project yang dilaksanakan di 7 negara (Bangladesh, India, Indonesia, Nepal, Filipina, Sri Lanka, dan Thailand) dengan total pendanaan dari Uni Eropa sebesar 1,4 juta euro (sekitar 17,8 milyar rupiah) selama periode 2012-2015. Mitra pelaksana program tersebut di Indonesia adalah Yayasan BaliFokus.

“Dalam jumlah kecil sekalipun, paparan timbal dapat mengurangi kecerdasan dan prestasi belajar anak serta menimbulkan masalah perilaku. Karena itu, kadar timbal tinggi pada cat perlu menjadi perhatian serius bukan hanya bagi keluarga, tapi juga bagi negara karena menyangkut kualitas generasi bangsa. Dampak kesehatan yang terjadi dapat berpengaruh seumur hidup dan tidak bisa sepenuhnya disembuhkan,” kata Yuyun Ismawati, penasihat BaliFokus, di Jakarta.

Menurut data tahun 2011, sekitar 32 juta anak Indonesia berada pada usia emas pertumbuhan (0-6 tahun). Angka partisipasi anak pada program pendidikan anak usia dini diproyeksikan meningkat hingga 72,6% dalam 5 tahun ke depan. Mengingat banyak fasilitas pendidikan anak usia dini dicat dengan warna-warna cerah, warna yang berisiko lebih tinggi mengandung timbal, sekitar 32 juta anak Indonesia berpotensi terpapar timbal, khususnya yang berasal dari fasilitas-fasilitas tua dengan lapisan cat yang telah lapuk.

Lapisan cat pada permukaan pagar, kusen, alat permainan atau struktur lainnya akan lapuk seiring dengan waktu atau jika dikikis. Hal itu dapat mengakibatkan bercampurnya timbal dalam cat dengan debu dan tanah di lingkungan sekitar. Kebiasaan anak-anak memasukkan tangan ke mulut dapat menyebabkan tertelannya timbal dari debu dan tanah tersebut. Dampak buruk

terhadap kecerdasan dan perkembangan mental anak dapat terjadi sekalipun gejala-gejala klinis keracunan timbal tak tampak dari luar. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, “Nampaknya tidak ada batas bawah yang menjamin timbal tidak berakibat buruk bagi otak manusia yang sedang berkembang”. European Safety Authority Panel on Contaminants in the Food Chain telah menyimpulkan bahwa “tidak ditemukan bukti akan adanya batas bawah bagi dampak kritis yang diakibatkan timbal”. Cat bertimbal telah dilarang di kebanyakan negara maju selama lebih dari 40 tahun.

Pada 5 Juni 2013, Indonesia telah menjadi negara pertama di dunia yang meluncurkan Kerangka Kerja Nasional 10 Tahun Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan (10-Year Sustainable Consumption and Production, disingkat [10Y SCP](#) Indonesia) sebagai tindak lanjut dari Deklarasi Rio+20. Fasa pertama akan menitikberatkan pada Bangunan Hijau, Pengadaan Hijau, Industri Hijau dan Pariwisata Hijau (Green Building, Green Procurement, Green Industry and Green Tourism), yang akan diintegrasikan dengan rencana pembangunan jangka menengah 2015-2019.

Sehubungan dengan kerangka 10Y SCP Indonesia tersebut, BaliFokus dan IPEN merekomendasikan pada Pemerintah Indonesia agar mengatur kandungan total timbal sebesar 90 bagian per juta; pada sektor swasta untuk beralih ke alternatif bahan cat yang lebih aman; dan pada konsumen agar memilih cat bebas timbal. “Angka 90 ppm mampu memenuhi standar paling ketat di dunia sekalipun, sehingga menjamin cat dapat dijual di manapun di dunia,” ujar Yuyun. “Peralihan pada bahan cat yang lebih aman akan menjadi teladan bagi realisasi penerapan konsumsi dan produksi berkelanjutan melintasi seluruh sektor yang menjadi titik berat dalam 10Y SCP Indonesia.”

Studi yang dirilis hari ini meneliti 78 sampel cat dekoratif enamel dari 28 perusahaan cat yang diproduksi atau dijual di Indonesia. Cat yang dipilih umumnya dipasarkan untuk pemakaian rumah tangga. Sekitar 77% dari sampel yang diuji mengandung timbal di atas 90 bagian per juta (parts per million, ppm), termasuk dari beberapa merek yang memimpin pangsa pasar di Indonesia. Konsentrasi timbal tertinggi yang ditemukan mencapai 116.000 ppm. Kadar rata-rata yang ditemukan yaitu 17.300 ppm, atau hampir 200 kali lipat dari tingkat yang disarankan yaitu 90 ppm.

Hasil uji yang baru dirilis ini menampilkan kesimpulan serupa dengan studi sebelumnya yang diterbitkan oleh Dr Scott Clark dari University of Cincinnati pada tahun 2009 terhadap 10 sampel cat rumah tangga dari 4 merek di pasaran Indonesia. Eropa telah membatasi atau melarang penggunaan senyawa timbal dalam cat. Amerika Serikat melarang penjualan dan penggunaan cat rumah yang mengandung timbal lebih dari 90 ppm.

Dalam kurun waktu Agustus 2012 sampai Maret 2013, Balifokus membeli 78 kaleng cat dekoratif enamel dari berbagai toko di Jakarta, Bandung, Denpasar, dan Tangerang Selatan. Sampel cat kemudian dikirim ke laboratorium Certottica di Italia untuk diukur kandungan timbalnya. Certottica adalah laboratorium dengan akreditasi dari ACCREDIA, badan akreditasi nasional resmi di Italia. Kegiatan persiapan sampel dan analisa cat ini disupervisi oleh Dr Sara Brosché, koordinator Asian Lead Paint Elimination Project, serta Dr Scott Clark, Profesor Emeritus bidang Kesehatan Lingkungan di University of Cincinnati, Amerika Serikat.

AKHIR

IPEN Asian Lead Paint Elimination Project berupaya menghapuskan penggunaan timbal dalam cat di seluruh dunia dan meningkatkan kesadaran umum di kalangan pengusaha dan konsumen akan dampak buruk terhadap kesehatan dari cat dekoratif bertimbal, khususnya bagi anak-anak di bawah usia enam tahun.

Tujuh negara Asia berpartisipasi dalam proyek ini: Bangladesh, India, Indonesia, Nepal, Filipina, Sri Lanka dan Thailand. Proyek ini mencakup pengujian kandungan timbal secara berkala; informasi dan dukungan teknis kepada produsen cat skala kecil dan menengah, pedagang, pengecer untuk membantu mereka beralih dari cat bertimbal ke cat tanpa timbal; sertifikasi pihak ketiga dan pelabelan yang mencantumkan informasi tentang timbal; membantu instansi pemerintahan dalam memberlakukan standar kandungan timbal dalam cat; persiapan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dampak kesehatan dan lingkungan.

IPEN adalah jejaring internasional dengan 700 lembaga anggota yang bekerja di 116 negara untuk mempromosikan kebijakan kimia yang aman serta praktik-praktik yang bertujuan melindungi kesehatan manusia dan lingkungan.

BaliFokus (www.balifokus.asia) adalah lembaga nirlaba bidang lingkungan hidup yang berkantor di Bali. BaliFokus bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan masa depan bebas zat beracun dan berbahaya melalui pendekatan partisipatif dan dialog dengan semua pemangku kepentingan.

—

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Yuyun Ismawati – yuyun@balifokus.asia

Andita Primanti +62 819 27085271; dita@balifokus.asia

Armyn Gita +62 811 977 2611; armyn@balifokus.asia

I C. Scott Clark, et.al. (2009). Lead levels in new enamel household paints from Asia, Africa and South America. Environmental Research, volume 109, issue 7, October 2009, Pages 930–936. <http://dx.doi.org/10.1016/j.envres.2009.07.002>